

PRADIPTA

Panggung Refleksi Kartini dan Hari Bumi Smanita

HOT NEWS

PRADIPTA

Panggung Refleksi Kartini dan Hari Bumi

TIPS & TRIK

Menjadi Perempuan Yang tidak mudah tergođa

QUOTES

Kata-Kata Bijak Penuh Makna

SOFT NEWS

Di Balik Peran Ketua MPK: Semangat Kartini dalam Tanggung Jawab Seorang Siswa

PANTUN & PUISI

Indahnya Kata, Dalam Makna

CERITA PENDEK

Kisah sebuah desa dimana perempuan hidup dalam ketakutan

SPESIAL

KARTINI

Masa Kini
Inovatif, Mandiri,
Menginspirasi





DAFTAR ISI

01	 	Daftar Isi	10	 	Rekomendasi Buku
02	 	Profil Penulis	11	 	Cerita Pendek
03	 	Hot News	14	 	Anekdote
05	 	Tpis & Trik	15	 	Solusi / Saran
06	 	Soft News	16	 	Quotes & Pantun
08	 	Puisi	17	 	Penutup
09	 	Esai			



Profil Penulis



NAMA: PUTRI AWALIN N.
TTL: SURABAYA, 25
MARET 2010
HOBI: EKSPLORASI HAL-
HAL BARU
KELAS: X-E6



NAMA: M. NUR KHOLIS
ARIFAN
TTL: SIDOARJO, 21
DESEMBER 2009
HOBI: DESAIN
KELAS: X-E5



NAMA: NABIILAH
MARWAA SETIANTI
TTL: SIDOARJO, 04
OKTOBER 2010
HOBI: MEMASAK
KELAS: X-E6



NAMA: DHANNIA QUEEN
ALMAIRA
TTL: SURABAYA, 11 APRIL
2011
HOBI: MENGGAMBAR,
MEMBACA, MENYANYI
KELAS: X-E11



NAMA: NABILA TALIDA
GALILA
TTL: SURABAYA, 4
MARET 2009
HOBI: MEMBACA
KELAS: XI-F6



NAMA: REIFFANOSA
YUNO RAMADASIWI
TTL: SIDOARJO, 12
SEPTEMBER 2008
HOBI: MEMBACA,
CODING
KELAS: XI-F4



NAMA: A'ISHAH SEKAR
AYU S.
TTL: SIDOARJO, 18 JUNI
2009
HOBI: MEMBACA,
MENULIS, NONTON FILM
KELAS: X-E10



NAMA: EVA MARIA
ISABEL FLORENCIA
TTL: SIDOARJO, 17
MARET 2011
HOBI: MENGGAMBAR,
MEMBACA
KELAS: X-E4



NAMA : JHELMA
MITAROSI
TTL : SURABAYA, 17
SEPTEMBER 2008
HOBI : HUNTING JAJAN
KELAS : XI-F2



NAMA: NAJWA
IZZATUL LAILI
TTL: SURABAYA, 01
JULI 2009
HOBI: MEMBACA,
MEMBUAT CERITA
KELAS: X-E8



NAMA : AISYAH
TTL : SIDOARJO, 29
JANUARI 2010
HOBI : MEMBACA,
MENGGAMBAR
KELAS : X-E11



NAMA: DAFINNA
DZAKIRA RAJWA
TTL: PASURUAN, 18
MARET 2010
HOBI: MEMBACA,
MENULIS
KELAS: X-E8

PRADIPTA

Panggung Refleksi Kartini dan Hari Bumi

S MAN 1 TAMAN menggelar kegiatan PRADIPTA dalam rangka memperingati hari kartini dan hari bumi pada tanggal 21 april 2026. PRADIPTA menjadi tema yang diusung sebagai bentuk kepedulian terhadap lingkungan dan persamaan hak seorang perempuan. PRADIPTA merupakan singkatan dari Pancaran Rasa Adaptif Dedikasi Inovasi Pemuda Pemudi dalam Terjang Ambisi. Kegiatan yang diselenggarakan pada hari kartini dan hari bumi ini berkolaborasi dengan ekstrakurikuler teater. Penampilan ekstrakurikuler teater menjadi sorotan melalui tokoh Tara yang terinspirasi dari novel Laut Bercerita.



“Pesan yang ingin saya sampaikan adalah Wanita jangan pernah takut ditindas. Kita harus berani melawan dan membela kebenaran meski itu menyakitkan”, tegas Cumbita, salah satu pemeran teater PRADIPTA diisi dengan empat cabang lomba, di antaranya Smanita Eco Project, Kartini Fashion Walk, Kidung Puspita dan Smanita Edu In Frame.

Namun yang menjadi perhatian para siswa adalah lomba Smanita Eco Project, lomba ini menantang siswa untuk mengolah barang bekas yang hanya dianggap sampah oleh masyarakat menjadi barang bernilai guna.

PERAYAAN KARTINI DI SMA NEGERI 1 TAMAN



Selain itu ada juga Kartini Fashion Walk menampilkan busana adat dari berbagai daerah dengan aturan unik yakni tanpa bersentuhan bagi pasangan lawan jenis.



Lalu perlombaan Kidung Puspita, merupakan lomba menyanyi berbahasa jawa dengan tujuan melestarikan kearifan lokal dan memperkenalkan nilai serta norma kepada para siswa Smanita. Terakhir ada juga lomba yang berfokus mengikuti perkembangan zaman, yakni Smanita Edu In Frame lomba ini memiliki tujuan mengedukasi pada khalayak umum tentang peran wanita serta kegigihan wanita di era saat ini.

Afrila Arthadevi Pramesti selaku ketua pelaksana acara menjelaskan bahwa PRADIPTA menggabungkan kegigihan kartini dan kepedulian terhadap bumi. "kami mengusung tema PRADIPTA untuk mendedikasikan kegigihan ibu kartini sekaligus mengajak siswa melestarikan alam yang memberi kita kehidupan setiap hari", Ujarnya dalam wawancara.

www.sman1taman.sch.id

PRADIPTA

PANGGUNG REFLEKSI HARI BUMI DAN HARI KARTINI

Selain lomba, panitia juga mengadakan kegiatan bank sampah. Botol plastik yang dikumpulkan oleh siswa siswi tiap kelas dapat ditukar menjadi uang dan dapat diolah menjadi bahan yang bermanfaat. "botol-botol yang dianggap sampah juga dapat dijadikan kain polyester atau bahan lain yang bisa dimanfaatkan Kembali", tambah Afrila.



Salah satu penonton, Keisha Azhara, mengaku bahwa kegiatan di tahun ini lebih beragam, "seru banget, apalagi pas Kidung Puspita. Pesertanya macam-macam, ada yang suaranya benar-bener bagus, ada juga yang lucu dan menghibur. Ini jadi kenangan manis saat di sekolah," ujarnya.

Kegiatan PRADIPTA ditutup dengan pengumuman pemenang yang disambut oleh antusias seluruh siswa. Melalui kegiatan ini, SMAN 1 TAMAN tidak hanya memperingati hari kartini dan hari bumi, para siswa siswi diharapkan dapat meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan dan meneladani semangat ibu kartini. Dengan harapan para siswa dapat mengaplikasikan karakter yang dikembangkan lewat acara PRADIPTA pada kehidupan sehari-hari.



Berapa Harga Diriku?

"KAMU yang terlalu sensitif
atau **AKU**
yang harus selalu mengerti?"

Pernah tahu kalimat ini? Atau, bahkan mengalaminya secara langsung? Kalimat ini paling sering diucapkan oleh cowok **manipulatif** dan **egois**.

Egois adalah perilaku yang terlalu mementingkan diri sendiri dan cenderung kurang empati.

Manipulatif adalah perilaku mengendalikan atau memanfaatkan orang lain demi keuntungan diri sendiri.

AWAL-AWAL MEMANG MANIS, tapi lama-kelamaan bikin capek!

Hubungan terasa semakin berat dan bisa menghasilkan berbagai dampak, seperti:

- Lelah tenaga, mental, pikiran, dan waktu
- Merasa ragu dan rendah diri, yang bisa mengantarkan tekanan emosional
- Kalau sudah terlanjur cinta, biasanya denial
- Dapat berakibat fatal, seperti trauma hingga kehamilan



Siapa yang paling banyak kena perangkat ini?

CEWEK YANG TERLALU CINTA DAN PERCAYA

Saatnya mewaspadai dengan pemikiran kritis untuk menganalisis. Jangan sampai jadi korban atau mangsa lagi.



REPUTASI VS KARAKTER

Jangan mudah menilai hanya dari penampilan atau prestasi. Amati bagaimana ia memperlakukan sekitar saat tidak ada sanksi yang merugikan.



THE POWER OF "NO"

Manipulator benci cewek berlogika dan berprinsip kuat. Berani tolak permintaan yang tidak disukai dan jangan mau kalah dengan mereka.



LOGIKA DI ATAS SEGALANYA

Buat daftar objektif perilaku buruknya dan berhenti memakluminya.

DI BALIK PERAN KETUA MPK: SEMANGAT KARTINI DALAM TANGGUNG JAWAB SEORANG SISWA

Di tengah peringatan Hari Kartini yang berlangsung meriah di SMAN 1 Taman melalui berbagai kegiatan seperti fashion show, cerdas cermat, dan lomba lainnya, semangat perjuangan perempuan tampak hadir dalam berbagai bentuk. Acara tahunan dengan event berbeda di setiap 21 April menjadi pengingat akan pentingnya peran perempuan dalam kehidupan, termasuk di lingkungan sekolah. Semangat Kartini pun tidak hanya dikenang, tetapi juga tercermin dalam tindakan nyata para siswa.

Salah satu sosok yang mencerminkan hal tersebut adalah Naura Najwa Billbina, yang saat ini menjabat sebagai Ketua MPK di SMAN 1 Taman periode 2025/2026. Ia dikenal sebagai siswa yang aktif dalam kegiatan organisasi serta terlibat dalam berbagai program sekolah yang melibatkan partisipasi siswa secara langsung. Keaktifannya dalam organisasi menunjukkan kepeduliannya terhadap lingkungan sekolah dan semangatnya untuk berkontribusi secara positif.



Dalam perannya sebagai Ketua MPK, Naura memiliki tanggung jawab yang tentunya tidak sedikit. Ia berperan dalam membantu menyalurkan aspirasi siswa. Berbagai pendapat, ide, maupun kritik dari siswa dapat tersampaikan kepada pihak sekolah dengan baik karena dirinya. Selain itu, ia juga berupaya menjembatani komunikasi antara siswa dan guru agar tercipta hubungan yang lebih terbuka dan harmonis. Peran ini menuntut kemampuan komunikasi, kerja sama, serta rasa tanggung jawab yang tinggi.

Visi yang diusungnya berfokus pada pembentukan organisasi yang aktif, inspiratif, dan adaptif dengan tetap menjunjung nilai akhlak mulia. Ia juga menekankan pentingnya kerja sama antarsesama warga sekolah, serta mendorong siswa untuk berani menyampaikan aspirasi dan mengembangkan potensi diri mereka, baik di bidang akademik maupun non-akademik. "Bagi saya, berorganisasi adalah ruang bertumbuh yang tepat dan memiliki impact yang luar biasa. Saya tidak hanya belajar tentang tanggung jawab pribadi, tetapi juga bagaimana menciptakan sinergi dalam kerja sama tim," ujarnya.

DI BALIK PERAN KETUA MPK: SEMANGAT KARTINI DALAM TANGGUNG JAWAB SEORANG SISWA

Peran yang dijalankan oleh Naura mencerminkan nilai-nilai yang juga diperjuangkan Raden Ajeng Kartini, terutama dalam hal keberanian untuk berkontribusi dan mengambil tanggung jawab. Meskipun dalam ruang lingkup yang berbeda, semangat tersebut tetap relevan dalam kehidupan pelajar saat ini, khususnya dalam hal kepemimpinan dan peran aktif di lingkungan sekitar.

Melalui tanggung jawab yang dijalankannya, ia menunjukkan bahwa semangat Kartini dapat diwujudkan dalam bentuk sederhana, seperti berperan aktif, peduli terhadap lingkungan, serta berani mengambil peran dalam organisasi. Hal ini yang menjadi bukti bahwa nilai-nilai perjuangan Kartini tetap hidup dan diterapkan oleh generasi muda Indonesia dalam kehidupan sehari-hari.



Dokumentasi OSIS MPK SMAN1Taman

Mendekap Jejak Kebebasan.




Dulu sunyi dipeluk paksa,
Suara perempuan jatuh tanpa bergema,
Langkah-langkah yang dibatasi dinding tak kasat mata,
Seolah mimpi hanyalah milik mereka yang bersuara.

Lalu kau datang perlahan,
Hanya luka batin yang dirajut menjadi utuh,
Ajarkan terangnya kebebasan dari celah yang rapuh,
Bahwa harapan tetap bisa hidup, meski pernah runtuh.

Kini aku tak lagi diam dalam gelap,
Meski takut masih kerap menyergap,
Sebab jejakmu tetap hangat dan menetap,
Menuntunku berdiri walau perlahan merangkak.

Kini aku berjinjit di jalanmu,
Terang yang kau sibak untukku,
Meski durinya tak pernah reda,
Lebih mulia dari gelap yang mematikan rasa.



Kartini di Masa Depan



Hari Hari Kartini bukan sekadar peringatan sejarah, melainkan momentum untuk melihat kembali bagaimana perempuan terus berkembang dan mengambil peran penting dalam membentuk masa depan—terutama di bidang teknologi.

Jika dulu perjuangan R.A. Kartini berfokus pada akses pendidikan dan kesetaraan, maka perempuan masa kini melanjutkan semangat itu dengan menaklukkan dunia digital, inovasi, dan sains.

Di era transformasi digital, teknologi telah menjadi bagian dari hampir seluruh aspek kehidupan: pendidikan, kesehatan, ekonomi, hingga komunikasi. Perempuan memiliki peluang besar untuk menjadi pelaku utama dalam perubahan ini. Bukan hanya sebagai pengguna, tetapi juga sebagai pencipta—mulai dari programmer, data scientist, hingga pemimpin perusahaan teknologi.

Masa depan membutuhkan perspektif yang beragam, dan kehadiran perempuan di bidang teknologi mampu menghadirkan solusi yang lebih inklusif dan manusiawi. Namun, perjalanan ini tentu tidak tanpa tantangan. Masih terdapat kesenjangan gender dalam bidang STEM (Science, Technology, Engineering, and Mathematics), baik dari segi akses, kepercayaan diri, maupun kesempatan kerja.

Oleh karena itu, penting untuk terus mendorong pendidikan teknologi bagi perempuan sejak dini, menciptakan lingkungan yang mendukung, serta menghadirkan lebih banyak role model inspiratif.

Beberapa tokoh perempuan telah membuktikan bahwa batasan tersebut dapat ditembus. Ada Lovelace dikenal sebagai programmer pertama di dunia, yang membuka jalan bagi perkembangan komputasi modern. Sheryl Sandberg menjadi salah satu pemimpin perempuan paling berpengaruh di industri teknologi global melalui perannya di perusahaan besar. Sementara itu, Susan Wojcicki menunjukkan bagaimana kepemimpinan perempuan mampu membawa inovasi dan pertumbuhan pesat dalam platform digital.

Dari Indonesia sendiri, semakin banyak perempuan muda yang mulai terjun ke dunia startup, coding, dan teknologi kreatif. Mereka membuktikan bahwa perempuan tidak hanya bisa “ikut serta”, tetapi juga mampu menjadi pelopor perubahan.

Semangat Hari Kartini di masa kini adalah tentang keberanian untuk bermimpi besar dan bertindak nyata. Perempuan masa depan adalah mereka yang tidak takut menghadapi teknologi, tetapi justru memanfaatkannya untuk menciptakan dampak positif bagi masyarakat. Dengan pendidikan, dukungan, dan inspirasi yang tepat, perempuan akan terus menjadi kekuatan penting dalam membangun dunia yang lebih maju, setara, dan berkelanjutan.

Seperti semangat Kartini: “Habis gelap terbitlah terang.” Kini, terang itu semakin nyata—dan perempuan adalah bagian penting dari cahaya tersebut.

Sihir Perempuan

Karya Intan Paramadhita



*“A woman like that is not a woman, quite.
I have been her kind.”*

—Her Kind, Anne Sexton

Patriarki, misoginis, standar kecantikan, maskulinitas yang toksik. Itulah beberapa budaya yang entah mengapa masih terpelihara pada keseharian kita yang katanya telah mengamini feminisme dan kesetaraan.

Mungkin, sebenarnya, kita sendiri sedang tidak sadar bahwa perilaku kita ber-campur tangan dalam upa-ya melanggengkan budaya buruk yang merugikan ini.

Maka, dengan membaca buku ini nanti kamu akan lebih mengerti bagai-mana kejinya kultur-kultur ini terhadap masyarakat, khususnya wanita.

Intan Paramadhita, adalah pengarang cemerlang yang membawakanmu isu-isu sosi-

al tanpa perlu menikma-tinya dengan rasa bosan atau pusing kepala. Dengan cerdikan apik, cerpen dalam buku ini dikemas pakai penuturan familiar berupa cerita hantu-hantu yang simbol dan nilainya dimanipulasi sedikit oleh sentuhan feminisme. Kamu akan bersimpati, atau barangkali berefleksi atas perilaku diri sendiri selama ini.

Sebagai gotik-roman lokal yang masuk koleksi penerbit legendaris mancanegara, buku ini adalah bacaan ringan yang menggugah, patut untuk ditamatkan!



rekomendasi lain!

Warisan Yang Harus Dihancurkan

Di kampung yang terpencil, berdiri rumah mewah. Puluhan wanita hidup dalam ketakutan. Di sini, kesalahan sekecil apapun bisa berujung pada kematian. Senyap dan tanpa jejak.

Tubuhku lemah sejak dulu. Sering sakit, dan selalu merepotkan temanku, Nia.

Saat ini, kita tengah membersihkan ruang tamu.

“Kamu merasa kita sedang dikendalikan?”

“Dikendalikan bagaimana?”

“Setiap kali orang yang melanggar aturan, selalu mati tanpa sebab. Siapa yang membunuh mereka? Kamera pengawas saja tidak ada di sini.”

“Aku tidak peduli tentang hal itu.”

Nia menghela napas, “Jika suatu hari aku keluar dari sini, aku akan membangun rumah seperti ini. Terutama ruangan di situ.” Nia menunjuk ke arah lampu gantung di tengah ruangan.

Aku mengeryit, “Ada ruangan di situ?”

Nia mengangkat bahu, “Mau buktikan ucapanku, Qais?”

“Kenapa aku?”

“Karena hanya kamu yang bisa.”

Aku hanya menganggapnya sebagai lelucon. Namun, pikiranku berubah ketika aku menemukan tubuh Nia tidak lagi bernyawa.

Kata-kata Nia selalu terngiang di kepalaku. Aku yakin kematiannya ada kaitannya dengan ruangan itu.



Dua hari setelah insiden meninggalnya Nia, aku bertugas membersihkan ruang tamu dengan dua temanku. Namun, kali ini aku mengambil alih semuanya.

Dua hari setelah insiden meninggalnya Nia, aku bertugas membersihkan ruang tamu dengan dua temanku. Namun, kali ini aku mengambil alih semuanya.

Aku menggeser sofa ke tengah ruangan. Saat mengetuk atapnya, aku merasakan ada rongga kosong dan lampu ini hanya tipuan. Aku menggoyanginya pelan. Lampu itu meringang. Sunyi. Lalu, klik. Lampu tersebut terbelah. Aku mengambil bagian bawahnya dan membuka pintunya.

Berbagai alat-alat yang tidak kukenal menyambut. Sebuah layar besar terpampang di tengah ruangan.

“Akhirnya kamu datang. Ingin bergabung denganku, nak?”

Seorang wanita berambut hitam panjang, duduk menghadap jendela, menggerak-

kan cangkirnya pelan.

“Siapa kau?”

“Kamu lupa denganku?” Wanita itu menyeruput minumannya, “Apa kamu tidak penasaran kenapa kamu masih hidup hingga detik ini. Padahal kamu melakukan hal yang tidak seharusnya.”

Pandanganku teralihkan. Sesuatu berhasil menarik perhatianku. Di layar, tertera kesalahan demi kesalahan di antara kami serta waktu eksekusinya. Anehnya, tidak ada namaku disana.

Aku mengendap-endap pelan mendekati ke layar itu tanpa sepengetahuannya. Menyentuh perangkat-perangkat di sekitarnya, lalu-

Srat!

Cairan hangat menyembur mengenai tanganku.

“Apa?!”

Aku jatuh tersungkur. Menekan perutku kuat-kuat.

“Jika aku menyerangmu lagi, aku yakin kamu tidak akan bertahan.”

“Bunuh saja aku. Lagi pula, tidak ada gunanya aku hidup.”

“Kisah hidup yang malang. Tapi, sebelum itu, aku akan membiarkanmu mengetahui sebuah kenyataan. Silahkan kamu lihat itu.”

Aku mengerang. Memaksa untuk berdiri walau tidak sempurna sebelumnya.

Tanganku bergerak refleks pada alat-alat ini, seolah aku pernah menggunakannya. Dari situ aku tahu, alat inilah yang membunuh para penghuni rumah ini.

Aku menghentikan gerakanku, Siapapun yang membuatnya, mereka kejam. Mereka tidak memberikan kesempatan kedua pada manusia yang melakukan kesalahan. Seolah hidup kami dituntut untuk jadi sempurna.

“Kita semua telah tersinkronkan ke sistem ini. Kalau kamu mencoba mematikannya, kita semua akan mati. Dan...sejauh ini kamu masih hidup karena mereka mengenalmu.”

“Mereka?”

“Sistem Pendma. Orang tuamulah yang membuatnya. Dulu, aku pernah menempati posisi kalian. Suatu ketika, aku berhasil menyingkirkan orang tuamu. Aku pikir, dengan menyingkirkan mereka, semuanya selesai. Tapi, sistem ini tetap berjalan.”

Terdengar suara hembusan napas yang begitu berat, “Hampir setengah populasi di sini mengetahui rencanaku. Jika mereka tahu aku gagal dan tidak bisa melakukan apa-apa terhadap sistem ini, mereka pasti akan memberontak. Jadi, aku hapus ingatan kalian semua. Namun, aku tidak bisa menghapus utuh ingatanmu.” Sepersekian detik kemudian wanita itu tertawa getir, “Aku sudah tidak tahan melihat temanku satu persatu bergelimpangan. Kamu bisa melepas belenggu penderitaan ini bukan?”

Aku hanya tersenyum masam untuk menanggapi. Sementara itu, tanganku menari-nari, mencoba mencari tahu lebih dalam tentang sistem ini.

Dengan kata lain, orang tuaku telah mengatur agar garis keturunannya menjadi tuan mutlak sistem ini. Artinya, jika bisa menciptakan maka juga bisa menghancurkannya. Aku memiliki peluang yang besar untuk memusnahkannya.

Kini, telah terbesit cara lain agar sistem ini bisa mati total, tanpa merugikan orang lain... Namun bayarannya bisa membahayakan diriku.

Di layar terpampang namaku yang akan menjadi pengendali selanjutnya di dua tahun kedepan. Wanita ini hanya sebagai pengendali sementara. Ibaratnya seperti wakil, yang mengisi kekosongan kekuasaan. Aku akan memindahkan paksa kepemilikan padaku dan mengaturnya agar aku yang menjadi pengendali terakhir. Serta aku melepas rantai yang menjerat mereka.

Di layar terpampang namaku yang akan menjadi pengendali selanjutnya di dua tahun kedepan. Wanita ini hanya sebagai pengendali sementara. Ibaratnya seperti wakil, yang mengisi kekosongan kekuasaan. Aku akan memindahkan paksa kepemilikan padaku dan mengaturnya agar aku yang menjadi pengendali terakhir. Serta aku melepas rantai yang menjerat mereka.

“Sudah kuduga kamu bisa memasuki situs itu-” Suara jeritan terdengar di belakangku. Begitu keras hingga aku bisa merasakan betapa menyakitkannya hal tersebut.

Aku yakin, jika cara ini berhasil, semua orang akan bebas. Hanya itu satu-satunya cara. Akibat ulah orang tuaku, banyak para perempuan tidak bersalah yang menderita. Ada sedikit dorongan dalam diriku untuk menebus dosa yang ditinggalkan orang tuaku. Meskipun jauh dari lubuk hatiku, aku takut melakukannya. Namun, jika aku mundur sekarang, tidak ada yang berubah.

Lambat laun teriaknya melemah. Mendadak, tubuhku bergetar hebat. Seolah energi listrik tiba-tiba menyusup dan menyebar ke seluruh tubuh. Ragaku yang lemah, tak mampu menahannya.

Suara teriakan memenuhi ruangan. Kakiku tak kuasa menahan tubuhku dan terjatuh.

“Setidaknya, tidak ada lagi yang hidup dalam sangkar...”

“Setidaknya, tidak ada lagi yang hidup dalam sangkar...”





Kartini Era FYP

Di sebuah kelas menjelang peringatan Hari Kartini, suasana belajar terasa lebih santai dari biasanya. Guru Bahasa Indonesia mengajak siswa berdiskusi tentang makna Kartini di zaman sekarang. Semua siswa terlihat antusias, apalagi topiknya dekat dengan kehidupan mereka sehari-hari.



“Menurut kalian, bagaimana cara menjadi Kartini modern?” tanya guru.

Seorang siswi langsung mengangkat tangan dengan penuh percaya diri.

“Menurut saya, Kartini modern itu perempuan yang berani tampil dan percaya diri, Bu!”

“Bagus. Contohnya?” tanya guru lagi.

Siswi itu tersenyum lebar.

“Saya aktif bikin konten TikTok, Bu. Hampir tiap hari joget dan masuk FYP.”

Beberapa teman langsung bertepuk tangan, sementara yang lain tertawa kecil.

Guru kembali bertanya, “Selain itu, kamu juga aktif belajar atau berkarya yang lain?”

Siswi itu buru-buru membuka HP-nya.

“Sebentar, Bu... saya cek dulu. Wah, likes saya sudah 10 ribu!”

Kelas semakin ramai, ada yang kagum, ada juga yang mulai saling pandang.

Guru tersenyum tipis, lalu berkata dengan tenang,

“Kalau hidup di zaman sekarang, mungkin beliau juga bisa viral...”

Siswa-siswa langsung terdiam, penasaran dengan kelanjutan kalimatnya.

“...tapi bukan karena jogetannya. Melainkan karena pikirannya yang mengubah banyak hal.”

Kelas mendadak hening. Siswi tadi perlahan menutup HP-nya.

Sejak saat itu, sebagian siswa mulai menyadari bahwa menjadi Kartini modern bukan hanya soal tampil percaya diri di media sosial, tetapi juga tentang memiliki ilmu, karya, dan dampak nyata bagi orang lain.

Kartini Gen-Z

R.A Kartini mendobrak tembok batasan wanita melalui pena dan surat. Hari ini, jutaan wanita muda Indonesia berhasil menginspirasi pelajar perempuan dari berbagai pelosok dan mendobrak tembok batasan wanita melalui media sosial dan cerita yang layak didengar. Hal ini menjadi arena baru bagi wanita Indonesia dari rentang remaja hingga dewasa dapat bersuara dan menjangkau jutaan orang tanpa izin siapapun. Namun, mengapa masih banyak pelajar perempuan masih takut untuk menggunakan media sosial sebagai media bersuara?

Pelajar perempuan dengan usia 17+ merupakan pengguna media sosial yang aktif, namun sebagian besar hanya sebagai konsumen, bukan kreator. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya ialah ruang digital yang tidak selalu aman dari komentar negatif. Ini yang membuat pelajar perempuan memilih diam.



Solusi dan Saran :

5 langkah menjadi Kartini Gen-Z digital ;

1. Bedakan antara konten reaktif dan reflektif.
2. Gunakan media sosial sebagai wadah membangun portofolio positif berdampak.
3. Pelajari tentang literasi digital dan bijak bersosial media.
4. Bergabung dengan komunitas digital pelajar perempuan
5. Speak up terkait hal yang menjadi kekhawatiran sosial ditengah pelajar perempuan.



Menjadi Kartini di era digital tidak selalu berarti bahwa kita akan langsung menjadi sempurna atau bahkan tidak merasa takut. Perlahan kita dapat belajar bersama, bahkan hanya dengan menyuarakan hak-hak perempuan mulai dari hal yang terkecil. Suara kita sebagai perempuan pelajar sangat berharga dan platform sosial media dapat digunakan sebagai cara untuk menunjukkan siapa kita sebenarnya. Oleh karena itu, bersama kita mulai perubahan untuk berani bersuara membangun sesuatu yang baik di luar sana.





Pantun

Ke pasar baru beli kemeja
Warnanya cerah bikin mata melek
Perempuan bebas berkarya apa aja
Nggak perlu insecure atau merasa jelek



Quotes

Langkah kecil perempuan hari ini adalah
perubahan besar untuk masa depan. Yuk,
jadi perempuan hebat yang berani
memilih jalannya sendiri.

- Aisyah





Penutup

“Semangat Kartini tidak berhenti pada sejarah, tetapi terus hidup dalam langkah perempuan masa kini. Di era teknologi, perempuan memiliki peluang besar untuk menjadi pencipta perubahan. Mari terus belajar, berani mencoba, dan berkarya tanpa batas. Karena masa depan bukan hanya milik mereka yang siap, tetapi juga milik mereka yang berani.”

